

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Peran pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan terus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain. Penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan. Menurut Sri Rukmini (1993 : 99) orang yang belajar akan bertambah pengetahuannya yang berarti tahu lebih banyak dari pada sebelum belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto 2003:5). Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran adalah keterkaitan dengan guru yang berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Center*) sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya memberikan pembelajaran dan penyampaian materi dengan metode ceramah saja tanpa memperhatikan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih terpaku pada metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa, sehingga anak tidak mempunyai sikap percaya diri.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa, sehingga anak tidak mempunyai sikap percaya diri.

Selain itu juga rendahnya percaya diri siswa bisa dilihat dari aktivitas siswa tidak optimal. Hal ini terlihat siswa kurang perhatian dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang diberi dorongan/pujian dalam pembelajaran, siswa memiliki pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya, siswa cenderung malu dan takut salah dalam mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan saling berinteraksi langsung antar teman dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga anak kelihatan malas, bosan, anak menjadi kurang percaya diri dan tidak mau mengutarakan pendapatnya. Akibatnya hasil pembelajaran siswa pun menjadi rendah, siswa tidak bisa menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui observasi di SDN Neglasari 4 Bandung, masih banyak siswa yang kurang percaya diri sehingga mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dilihat dari data siswa kelas IV sebanyak 30 siswa hanya 30% saja yang lulus dengan KKM 70 atau sekitar 9 orang saja yang sudah mencapai KKM, sedangkan 70% siswa tidak mencapai KKM atau sekitar 21 orang yang mendapatkan nilai di bawah KKM, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 5 orang atau 16,7%, siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 7 orang atau 23,3%, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 orang atau 20%, dan siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 3 orang atau 10%. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki percaya diri dan hasil belajar yang rendah.

Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengesankan, keberanian, dan kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan

serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan daya ingat, serta dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti perlu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

Serta menurut Agus N.Cahyo (2013:103) menyatakan bahwa:

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Menurut Bruner dalam Mulyatiningsih (<http://mdsdid91.blogspot.com/2013/03/metode-pembelajaran-discovery.html?1>) “*Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.”

Jadi model pembelajaran *Discovery Learning* ini yaitu model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut merupakan salah satu dari model pembelajaran yang digunakan di kurikulum 2013. Tetapi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 belum sepenuhnya diterapkan, sehubungan dengan itu peneliti bermaksud menerapkan Kurikulum 2013 di kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

Hal ini dilakukan untuk membantu mengembangkan proses belajar mengajar dengan model *Discovery Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman .

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnnya Kebersamaan Subtema kebersamaan dalam Keberagaman** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Neglasari 4 Kota Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih berperan pasif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.
4. Siswa cenderung malu dan takut salah untuk mengutarakan pendapatnya sehingga siswa tidak mau mengutarakan pendapatnya.
5. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan umum pada penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah Apakah melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung?

Sedangkan Rumusan Masalah secara Khusus adalah dalam pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung?

3. Apakah melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan percaya diri pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman siswa kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung?
4. Apakah melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung.
- c. Untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan percaya diri pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman siswa kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung.
- d. Untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan ilmiah tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung.
- 2) Dapat menjadikan pengalaman belajar, lebih menyenangkan dan memberikan dampak yang baik terhadap sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.
- 2) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi kemampuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.
- 2) Dapat mendorong sekolah untuk mencari penemuan baru atau inovasi baru dalam upaya meningkatkan pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Subtema kebersamaan dalam Keberagaman .

- 2) Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

F. Definisi Operasional

Dalam menjaga kekeliruan interpretasi atas penggunaan istilah pada penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk mendefinisikan secara operasional mengenai istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran *Discovery Learning* atau Penemuan adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak disajikan dengan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik itu sendiri yang mengorganisasi sendiri.

2. Percaya Diri

Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

G. Sistematika Skripsi

1. Bagian Awal Skripsi

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Motto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel (jika diperlukan)
- j. Daftar Gambar (jika diperlukan)
- k. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

2. Bagian Isi Skripsi

a. BAB I PENDAHULUAN

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian

- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi

b. BAB II KAJIAN TEORI

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil-hasil Penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Pemikiran dan Diagram
- 4) Asumsi dan Hipotesis Penelitian

c. BAB III METODE PENELITIAN

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 1) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- 2) Pembahasan Penelitian

e. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- 1) Simpulan
- 2) Saran

3. Bagian Akhir Skripsi

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran- lampiran
- c. Daftar Riwayat Hidup